

Pembelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di MA Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah

Prasetiawan¹, Mispani Ramli², Jaenullah³

^{1,2,3} Pasca Sarjana Universitas Ma'arif Lampung

 Prasetiawan1705@gmail.com

 mispaniramli3@gmail.com

 jaenullah@gmail.com

Abstrak : Pembelajaran fiqih sangatlah penting bagi Peserta didik yaitu sebagai bekal bagi Peserta didik agar dapat mengetahui serta memahami pokok hukum-hukum islam dan tata cara pelaksanaannya. Dari pemahaman serta pengetahuan pembelajaran fiqih, Peserta didik diharapkan bisa memiliki kepribadian yang baik dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk memberikan bekal kepada Peserta didik berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai pokok hukum-hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, sehingga dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum islam yang sebenarnya, Pendidikan dan kehidupan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan ada dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan proses manusia menjalankan keyakinannya dalam beragama beserta ajaran yang ada pada agama tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan media yang dapat secara efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, maka penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran agama dapat dianggap sebagai pengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan materi-materi dalam pembelajaran agama. Perubahan tingkah laku kerap dinyatakan sebagai bentuk hasil belajar peserta didik. Sebagaimana berubahnya sikap perilaku yang dapat dirumuskan dalam sebuah tujuan yang berbentuk instruksional.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif biasanya disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting, selain itu juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif di MA Ma'arif 4 Kalirejo Lampung Tengah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, Penggunaan media pembelajaran oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo Lampung Tengah sudah mulai dilakukan. Pembelajaran tidak hanya monoton dengan metode tanya jawab ataupun ceramah. Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah mulai digunakan dan dimanfaatkan oleh para pendidik demi kelancaran proses belajar mengajarnya didalam kelas. Salah satu penggunaan media berupa audio visual diterapkan dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi sholat oleh guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo Lampung Tengah.

Kedua, Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh materi sholat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang semula belum begitu paham tentang ibadah sholat dan masih belum baik gerakannya setelah diberi pelajaran dengan menggunakan media audio visual mereka dapat memperagakan sholat dan gerakannya dengan baik dan benar. Kondisi media pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo Lampung Tengah dalam kondisi baik dan dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci : *Media Audio Visual, Hasil Belajar Siswa*

Abstract : Learning fiqh is very important for students, namely as a provision for students to be able to know and understand the basic principles of Islamic law and the procedures for implementing them. From the understanding and knowledge of fiqh learning, students are expected to have a good personality and responsibility in everyday life. The aim of learning fiqh is to provide students with knowledge and understanding of the basic principles of Islamic law in detail and thoroughly, so that they can implement and practice the true provisions of Islamic law. Education and life are an inseparable unity. There are two parts to education, namely general education and religious education. Religious education is education that teaches about moral values and the process of humans carrying out their religious beliefs along with the teachings of that religion. In overcoming these problems, an educator is expected to be able to develop media that can be effectively used in implementing learning. By using the right media, it is important to increase students' learning motivation. Religious learning can be considered as changing student behavior by using materials in religious learning. Changes in behavior are often stated as a form of student learning outcomes. As changes in attitudes and behavior can be formulated into an instructional goal.

The approach used in this research is a qualitative approach. Qualitative research methods are usually called naturalistic research methods because the research is carried out in natural conditions or natural settings, apart from that it is also an ethnographic method because initially this method was more widely used for research in the field of cultural anthropology, because the data collected and the analysis was more qualitative in MA. Ma'arif 4 Kalirejo Central Lampung.

The results of this research can be concluded as follows: First, the use of learning media by teachers at Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo, Central Lampung has begun. Learning is not only monotonous using the question and answer method or lectures. The facilities, means and infrastructure provided by the school have begun to be used and utilized by educators for the smooth running of the teaching and learning process in the classroom. One of the uses of audio-visual media is applied in Fiqh learning, especially prayer material, by the Fiqh subject teacher at Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo, Central Lampung. Second, the use of audio-visual media in learning Islamic jurisprudence and prayer material provides benefits for teachers and students. This can be seen from students who initially did not really understand prayer services and were still not good at their movements. After being given lessons using audio-visual media, they were able to demonstrate their prayers and movements well and correctly. The condition of the learning media at Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo Central Lampung is in good condition and can be used by teachers in carrying out learning.

Keywords : *Audio Visual Media, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk manusia dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin bersaing dalam kemajuan sumber daya manusia. Dengan pendidikan manusia akan jauh berbeda dengan manusia yang tanpa ada pendidikan seperti manusia purba dahulu kala.¹

Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk memberikan bekal kepada Peserta didik berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai pokok hukum-hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, sehingga dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum islam yang sebenarnya, Pendidikan dan kehidupan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan ada dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan proses manusia menjalankan keyakinannya dalam beragama beserta ajaran yang ada pada agama tersebut. Sehingga dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama islam, fiqih yaitu ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah. Hukum yang diatur dalam fiqih islam itu sendiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram. Ada pula yang bentuk lain yaitu sah, batal, benar, salah, berpahala, dan berdosa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih memberikan pengetahuan tentang ibadah dan hukum islam yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari Peserta didik, maka dari itu peneliti mengambil materi pokok pada pembahasan ini tentang sholat fardhu.

Hukum yang diatur dalam fiqih islam itu sendiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram. Ada pula yang bentuk lain yaitu sah, batal, benar, salah, berpahala, dan berdosa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih memberikan pengetahuan tentang ibadah dan hukum islam yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari Peserta didik, maka dari itu peneliti mengambil materi pokok pada pembahasan ini tentang sholat fardhu. Akan tetapi, Peserta didik merasa sedikit kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh Guru. Karna adanya berbagai permasalahan dalam suasana yang kurang menarik atau menyenangkan pada pembelajaran mata pelajaran yang disampaikan dikelas.

Maka dari itu, seorang Guru harus mempunyai kreatifitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, terutama pada mata pelajaran fiqih tentang sholat fardhu yang menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi Peserta didik. Pembelajaran yang menarik bukanlah yang tanpa maksud dan tujuan akan tetapi ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu pengetahuan atau ketrampilan baru, pembelajaran yang menarik harus membuat Peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan yang optimal. Maka dari itu, perlu

¹ Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h..98

adanya model pembelajaran yang menyenangkan agar Peserta didik tertarik, semangat, dan mudah menerima dan memahami materi dalam pembelajaran terutama pembelajaran fiqih.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat perubahan yang sangat penting pada berbagai ruang gerak peradaban manusia, dalam segi budaya, asas produksi maupun pembelajaran, dengan sebab itu calon Guru harus berbekal penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran pada lembaga sekolah, agar pembelajaran dapat tertransfer pada peserta didik dengan maksimal dan mudah diingat di benak para Peserta didik yang mendapatkan materi dengan perantara media yang disampaikan Guru terhadap para peserta didik. Terdapat dua aspek dalam pembelajaran yang paling menonjol yakni metode dan media pengajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Teknologi pendidikan bukan hanya sebagai keperluan dalam pendidikan yang digunakan, akan tetapi sebagai suatu cara mengajar dengan menggunakan media dan dapat diambil manfaatnya dalam proses pembelajaran seperti menggunakan laptop dan proyektor, tampilan video solat yang disambungkan dengan google drive, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. Alat-alat tersebut dalam metodologi sering disebut sebagai alat peraga, alat bantu dalam kegiatan mengajar dalam bentuk audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat peraga ini disebut dan hardware dan software.² Perkembangan pengetahuan yang diraih manusia pada bidang sains dan teknologi membuat kemajuan ilmu itu sendiri mengalami kemajuan yang sangat signifikan, Gaya hidup manusia dan berkembangnya teknologi.

Media audio visual sangat berguna dan berfaedah pada pembelajaran apabila Guru yang menggunakannya sudah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan menjalankannya dengan baik dan terdapat bermacam cara agar penggunaan alat media audio visual dengan cara mengonsep sebelum di gunakan dan melakukan kegiatan yang bersifat kesinambungan.³

Dalam kegiatan pembelajaran, media audio visual bermanfaat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan.⁴ Media ini mengandung unsur suara, unsur gambar yang dapat didengar dan disaksikan siswa seperti video dan gambar yang bisa dilihat dan juga didengar oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan disalah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di Kalirejo di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, terkait situasi dan kondisi bahwa perhatian Peserta didik dalam proses pembelajaran harus dikuatkan. Hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan dan memberikan materi pembelajaran fiqih tentang sholat fardhu Peserta didik kurang tertarik pada materi tersebut.

² Nasution, *Tekhnologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h. 2.

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 2010), h. 141-14

⁴ Rayandra asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011),h. 45

Selain itu Guru ada yang masih menggunakan cara atau metode lama sehingga pembelajaran menjadi monoton pada pembelajaran tersebut. Hingga pada tahun 2023/ 2024 jumlah total Peserta didik dari kelas X sampai kelas XII adalah 394 orang Peserta didik, tetapi sistem pembelajaran di Madrasah tersebut masih sama, bahkan mengikuti kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Salah satunya dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu untuk mengajar atau menyampaikan materi kepada Peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Madrasah tersebut memiliki sinergi dan kualitas baik untuk mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan, memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum dan teknologi yang mempunyai sarana prasarana serta fasilitas dan media yang cukup memadai. Dengan demikian Guru agama maupun guru yang lainnya terutama dibidang mata pelajaran fiqih harus bisa menguasai keterampilan teknologi dan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi-materi serta memudahkan Peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Agar kualitas pembelajaran diruang kelas meningkat dan optimal serta mempertimbangkan beberapa faktor antara lain mentransfer materi melalui perantara media kepada Peserta didik, penyampaian materi disekolah mampu menciptakan suasana yang berbeda serta kondusif dan Peserta didik berperan aktif, sehingga respon dari Peserta didik bersikap baik menerima pengetahuan yang tersampaikan dan tersimpan dimemorinya, respon mengungkapkan yang dia tangkap dari materi yang didapat kemudian respon merupakan faktor dari tidak aktifnya Peserta didik dan kurangnya kepercayaan diri serta takut akan kesalahannya apabila mengungkapkan pendapat.

Kenapa Fiqih yang penulis ambil dalam penelitian tersebut, karna Fiqih merupakan ilmu mengenai tata cara beribadah kepada Allah SWT yang membahas mengenai pembahasan sah tidaknya suatu ibadah. Pembahasannya bersifat hitam-putih, karena menyangkut masalah hukum. Pembahasan kitab-kitab fiqih biasanya selalu dimulai dengan bahasan thaharah (tata cara bersuci), kemudian berlanjut pada persoalan-persoalan peribadatan lainnya.⁵ Terdapat suatu keistimewaan dalam pembelajaran melalui penggunaan media audio visual yaitu proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi, peningkatan hasil belajar, lebih cepat dipahami serta bisa mempraktekkan dengan optimal dan baik. Peneliti ingin mengetahui pembelajaran fiqih melalui penggunaan media audio visual. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul “Pembelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MA Ma'arif 4 Kalirejo Lampung Tengah”

⁵ Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2014),h. 197

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu secara mendasar tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam wilayahnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang berarti data dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar dan bukan angka, Dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif biasanya disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting, selain itu juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁷ Penelitian dengan kegiatan intinya adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang segala kejadian sosial yang akan diteliti yaitu mengenai berbagai masalah yang terjadi serta berkaitan dengan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual siswa di kelas pada mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi, Dilakukan secara ilmiah, kemudian manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, dan analisis data secara induktif, serta penelitian yang bersifat deskriptif. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran Fiqih Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat dan pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal dan semaksimal mungkin. Penanaman nilai ajaran Islam dan Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah dengan perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta Pencegahan hal-hal negatif dari budaya asing yang akan dihadapinya dikehidupan serta Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Fiqih disampaikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,

⁶Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.1.

⁸Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.8.

berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pembelajaran Fiqih diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman dan taqwa, berakhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.

Pendidik harus dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran karna fiqih dalam islam sangat penting fungsinya untuk manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Alloh SWT, setiap saat manusia mencari dan mempelajari keutamaan fiqih, karena fiqih menunjukkan kita kepada sunah rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Apa tujuan ilmu fiqih atau pembelajaran fiqih yaitu penerapan hukum-hukum syariat terhadap perbuatan, misalnya hukum puasa Ramadhan adalah wajib, sholat hukumnya wajib sehingga menuntut untuk dikerjakan.

2. Media Pembelajaran

Media yang memiliki asal kata (singular medium) diambil dari bahasa Latin yang mempunyai arti antara atau perantara yang dapat dikembalikan hubungan informasi antara sumber dan penerima. Russell, Smaldino dan Lowter berpendapat bahwa media adalah sarana atau alat untuk berinteraksi.⁹ Media juga memiliki arti dapat dilihat dalam bentuk-bentuk interaksi komunikasi kelompok yang mengikut sertakan dalam system, simbol dan sarana distribusi dan produksi. Adapun media juga memiliki pengertian sebagai sarana untuk membantu dan dimanfaatkan sebagai penyampai pesan agar tercapai pada tujuan pembelajaran, yang memiliki sifat tersampaikan-nya pesan yang bisa memicu rangsangan perasaan dan fikiran maupun keinginan para pendengar yang menerima informasi agar timbul terjadinya pembelajaran pada diri siswa.¹⁰

Asal kata media yakni dari bahasa latin medius, menurut arti secara harfiah mempunyai arti pengantara, perantara atau tengah. Menurut Bahasa Arab media mempunyai arti wasilah dari pengirim pesan ke penerima pesan.¹¹ Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti perantara. Jika diartikan menurut istilah adalah alat untuk menyampaikan pesan, media juga memiliki sifat menghantarkan pesan yang mampu memicu rangsangan pikiran. Memakai media dengan kreatif dan aktif dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih baik dan membangkitkan setiap diri

⁹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 5

¹⁰ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 2

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.3.

peserta didik menuju tujuan yang ingin di raih.¹²

Adapun menurut istilah yang dinamakan media menurut para ahli memiliki beberapa definisi yakni:

- a). Gagne sebagaimana dikutip Arif Sadiman berpendapat yakni media merupakan rangkaian komponen yang berada di lingkungan siswa yang mampu membangkitkan gairah dalam belajar.
- b). Ely dan Gerlach sebagaimana dikutip Arif Sadiman menjelaskan Gagne sebagaimana dikutip Arif Sadiman berpendapat dalam penjelasannya jika diartikan secara khusus yakni peristiwa yang mampu membangun siswa mendapatkan pengetahuan ilmiah perubahan sikap dan juga keterampilan. Dilihat dari penjelasan ini pendidik, naskah teks dan alam sekitar tempat dia tinggal dan tempat dia belajar seperti sekolah ialah media.¹³

Agar maksimal tujuan serta penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang ingin dicapai beberapa opsi varian pilihan yang dapat dipakai semisal menggunakan media visual atau paparan gambar, yakni alat bantu mengajar pada saat berjalannya pembelajaran di kelas, memiliki daya guna mempermudah peserta didik dalam melihat materi pelajaran pada saat proses pembelajaran secara intensif. Media untuk membantu pembelajaran yang berbentuk video yang akan ditampilkan pada proyektor disambungkan dengan google drive, maupun paparan media video yang terlihat hidup untuk membantu berjalannya pembelajaran. Dari penjelasan mengenai media yang telah dipaparkan diatas bisa diketahui bahwa media yaitu semua hal yang berkaitan dengan perantara yang mampu menyampaikan, menjelaskan agar dapat lebih dimengerti, dipahami dan bisa menumbuhkan timbulnya motivasi semangat untuk belajar.

Peran dan Fungsi Media Pembelajaran adalah Hakikat dari berlangsungnya pembelajaran yaitu dengan saling berinteraksi yang mana pendidik dan peserta didik atau siswa saling merespon berbincang mengutarakan pendapatnya masing-masing untuk menyampaikan ide dari pendidik dan peserta didik atau siswa agar dapat lebih berkembang menghasilkan gagasan dari pikiran antara guru dan siswa supaya menimbulkan arti yang lebih dipahami dan di mengerti, tidak jarang dalam berinteraksi terjadi kesalah pahaman yang mengakibatkan kurangnya keefektifan pembelajaran dan kurangnya keefisienan dalam belajar yang disebabkan kecenderungan pandangan pembelajaran, kurang siapnya siswa, minimnya keinginan atau minat, dan kurangnya semangat dan beberapa penghambat lainnya.

Untuk menanggulangi hal-hal seperti yang telah digambarkan diatas yaitu dengan memanfaatkan media secara selaras didalam berlangsungnya belajar dan mengajar, peran media selain menyajikan informasi, media juga berfungsi untuk menyelaraskan keserasian antara yang memberi dan menerima informasi, dalam hal lain media juga dapat mengorganisir pergerakan respon siswa serta memberikan feedback atau umpan balik.

Pada kelangsungan pembelajaran terdapat pokok elemen yang akan dijabarkan di bawah ini:

¹² Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.36

¹³ Arif Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007), h.3.

- 1) Minimnya pengalaman yang dialami siswa dapat diatasi dengan adanya penggunaan media.
- 2) Peran media juga dapat mengatasi hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik di ruang pembelajaran.
- 3) Dengan adanya media juga dapat mempermudah siswa dalam berhubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar
- 4) Dengan adanya media tumbuh keinginan belajar lebih dalam serta semangat yang berkesinambungan.
- 5) Dengan adanya media dapat memberikan stimulus untuk lebih giat lagi dalam belajar
- 6) Penggunaan media juga dapat menggambarkan hal yang bersifat menyeluruh, detail maupun gambaran dari isi suatu karya ilmiah yang terangkum dalam suatu keterangan kerangka.¹⁴

Penelitian terhadap peran dan fungsi media ini terkonsentrasi kepada dua bagian yaitu telaah terhadap media itu sendiri dan dilandaskan kepada pemanfaatan media tersebut, adapun telaah yang pertama dilandaskan pada peran media belajar yaitu :

- a) Peran media pembelajaran menjadi pokok acuan belajar dan berperan menyampaikan ilmu tentang arti atau makna.
- b) Berperan sebagai merekayasa dengan menambahkan beberapa hal agar dapat lebih mudah dipahami dua peran itu dapat dilandaskan pada siswa. berada dalam dua daya guna yaitu yang berkenaan dengan psikis dan segi sosial kebudayaan.¹⁵

Menurut Sudjana dan Rifa'i sebagaimana dikutip Rosita Sundayana media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berkesan di benak siswa.
- 2) Media memiliki andil dalam bagian yang bersifat menyeluruh dari hampir semua bagian pembelajaran, yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.
- 3) Menggunakan media pembelajaran ditekankan memiliki sasaran yang tepat dalam memilih alat untuk digunakan dalam menyampaikan ilmu.
- 4) Media diprioritaskan untuk lebih mempersingkat berlangsungnya pentransferan ilmu dalam belajar sehingga peserta didik mudah dalam menyerap ilmu yang disampaikan pendidik.
- 5) Kualitas belajar diharapkan semakin meningkat setelah digunakannya media pembelajaran untuk lebih menarik dalam penyampaian materi.¹⁶

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media atau Alat yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pembelajaran adalah dengan menggunakan media secara global, terdapat tiga fungsi yang harus di ketahui yakni:

- (1) audio visual (bisa di dengar),
- (2) visual (bisa di gambarkan),
- (3) audio (bisa didengar).¹⁷

¹⁴ Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Alumni, 2018) h.13-15

¹⁵ Yudhi Munadi *Media Pembelajaran* (Jakarta: Reverensi, 2013), h.36

¹⁶ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015),h.7-8

¹⁷ Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), h. 25.

a. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Daylon sebagaimana dikutip dari hasil temuan manfaat penggunaan media dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu :

- 1) Pemberian materi pembelajaran dapat disamakan dan diserupakan. Mungkin pada diri pendidik memiliki pandangan yang beragam dalam melihat konsep pembelajaran melalui bantuan media, pandangan yang berbeda itu dapat menimbulkan penyampaian yang berbeda pula ke peserta didik tapi dengan tujuan yang sama.
- 2) Berlangsungnya belajar berjalan dengan gamblang lebih mudah dimengerti, membangkitkan gairah belajar siswa, banyaknya potensi kemudahan yang disuguhkan oleh media.
- 3) Pembelajaran berlangsung secara aktif antara pendidik dan siswa apabila dibentuk dan dibuat secara lebih baik, terjadinya interaksi dari siswa dan guru secara aktif, dua belah pihak saling merespon secara bergantian selama berjalannya pembelajaran.
- 4) Mempermudah, mempersingkat yang dikeluarkan oleh pendidik dalam mengajar, semua bisa ditangani dan diwujudkan apabila peserta didik tepat dan terampil dalam menggunakan media.
- 5) Bertambahnya hasil yang didapatkan siswa, memanfaatkan media menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif penyampaian materi sehingga lebih tepat sasaran, siswa juga dapat lebih memahami dan mengerti materi-materi yang diajarkan secara maksimal dan menyeluruh.
- 6) Materi dan proses belajar siswa lebih cepat berkembang karena tumbuhnya motivasi dalam diri siswa dengan adanya peran media dan dengan menggunakan media, guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih aktif dan lebih produktif.¹⁸

b. Tujuan Media Pembelajaran

Pendidikan dikelas menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Semua itu dapat terwujud apabila pendidik atau seorang guru bisa memahami, menguasai dan terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Kalirejo Bapak Drs. Zulqurnain, pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai acuan yang bertujuan supaya guru menjalankannya dengan profesional di beberapa situasi serta dapat membudidayakan media berupa teknologi dan dapat memanipulasi pembelajaran agar tersampaikan lebih baik kepada siswa, Mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan, Memfasilitasi dan menyediakan ruang dalam pembelajaran. Menentukan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan memberi standar penilaian dalam system alat pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran pada tahapan penentuan arah sikap pembelajaran akan lebih meningkatkan efektifitas berjalannya pembelajaran, disamping meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, berkembangnya pemahaman peserta didik dan juga dapat memunculkan ide siswa agar dapat menyuguhkan data yang baik dan dapat dipercaya, siswa dengan gampang menafsirkan memaparkan data serta mendapatkan berita.¹⁹

¹⁸Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Surya Abadi, 2017), h. 15-16

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Alumi, 2018) h.15-16

c. Pemilihan media Pembelajaran

Kategori yang paling mendasar dalam menentukan media belajar ialah tercapainya tujuan dalam pembelajaran, yang berarti dalam memilih media pembelajaran hendaknya memikirkan kebutuhan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan melalui media tersebut, ada beberapa poin yang harus dipilih dan dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran yang memiliki kecenderungan terhadap petunjuk, pegangan, dan proses penalaran secara umum yang menghasilkan kesimpulan melalui suatu kejadian semua ini memerlukan wahana media agar dengan gamblang dapat dipahami siswa dan kesulitan akan terpecahkan dalam menentukan media yang akan dimanfaatkan dengan gampang didapatkan.
2. Kemampuan pendidik dalam menggunakan media tersebut sangatlah ditonjolkan apapun media yang disuguhkan pendidik menguasai dan terampil dalam mengoperasikan media dalam belajar dan mengajar.
3. Kemampuan pendidik dalam menggunakan media tersebut sangatlah ditonjolkan apapun media yang disuguhkan pendidik menguasai dan terampil dalam mengoperasikan media dalam belajar dan mengajar.
4. Memiliki keserasian dan kesesuaian dengan cara berfikir siswa, dalam memilih dan menggunakan media haruslah selaras dan sejalur dengan cara berfikir siswa supaya dapat dengan gampang diserap dan diterima oleh siswa.

4. Media Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media atau alat audio visual adalah alat-alat audible artinya dapat didengar dan alat-alat visible artinya dapat dilihat. Media audio-visual dimanfaatkan untuk membuat aktivitas komunikasi menjadi efektif dan efisien. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.²⁰ Media Audio Visual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, Kemajuan IPTEK, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.²¹ Menurut Morgan sebagaimana dikutip Suprijanto mengatakan bahwa efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebutkan dalam prinsip pendidikan orang dewasa tergantung kepada pengertian yang jelas.²²

b. Jenis - jenis Media Audio Visual

Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual, antara lain:

1) Televisi

²⁰ Amir Hamzah, *Media Audio Visual* (Jakarta: PT Gramedia 2005), h.11

²¹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.97

²² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 17

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai materi yang ada tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan gurunya di dalam kelas.

2) Proyektor

Overhead projector adalah alat dari media audio visual yang sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa. Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran dengan menggunakan transparansi atau overhead projector. Overhead projector tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai perlengkapan saja. Bagaimanapun penggunaan overhead projector dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaat yang dapat dirasakan.

3) Video yang ditampilkan dan disambungkan dengan google drive

Video adalah alat komunikasi berupa gambar gerak yang dilengkapi dengan suara yang dapat didengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai media dalam menampilkan video meliputi radio, televisi, telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi masa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar luas sesuai dengan sasaran yang dituju, dikemas dalam bentuk berbagai komunikasi.

4) Komputer

Komputer adalah mesin elektronik yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberikan dengan kode. Mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dari tingkat yang sederhana dan rumit.

Pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan pengajaran dengan bantuan komputer dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drill and practice*, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery. Komputer dapat juga digunakan untuk membantu proses administrasi dan pengelolaan sekolah.²³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis media audio visual diantaranya adalah video animasi yang disambungkan dengan google drive, Proyektor dan komputer sebagai alat bantu.

c. Peran Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut sebagai media pandang dengar. Audio visual dapat menyajikan bahan ajar kepada siswa dengan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.52

Penyajian materi bisa menggunakan media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh video atau televisi instruksional, dan program slide suara. Apabila dicermati, banyak pendidik atau guru beranggapan bahwa media hanya alat bantu yang bisa diabaikan manakala media tersebut tidak ada. Padahal apabila diperhatikan media dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang begitu besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan. Beberapa peran media audio visual adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media sebagai sarana bantu untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, Media pembelajaran adalah bagian internal dari semua yang ada dalam proses pembelajaran. media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam rangka menciptakan suasana belajar mengajar yang diharapkan.
- 2) Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas harus sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus terus melihat pada tujuan dan bahan ajar.
- 3) Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana untuk mempercepat proses pembelajaran. Fungsi ini berarti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan materi yang disampaikan oleh guru melalui media dengan lebih mudah dan lebih cepat.
- 4) Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Pada umumnya, pemahaman siswa yang diperoleh dari pembelajaran yang menggunakan media akan dipahami secara mendalam dan kuat dalam ingatan siswa sehingga pembelajaran memiliki nilai kualitas yang tinggi.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir merupakan fungsi penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dapat meminimalisir terjadinya penyakit verbalisme.²⁴

d. Langkah dan persiapan pembelajaran penggunaan media audio visual

Berikut ini langkah-langkah persiapan pembelajaran yang dapat ditempuh oleh pendidik ketika menggunakan metode audio visual:

- 1) Persiapan dan perencanaan pembelajaran, pertama pendidik menyiapkan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan sebelum menyajikan materi dan siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk melihat, mendengar, dan bisa mempraktekkan serta berperan aktif dalam belajar, misalnya dengan menyampaikan pengantar atau memberikan pertanyaan diawal sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Setelah perencanaan pembelajaran dan program pembelajaran yang menggunakan media telah selesai dilaksanakan, maka perlu adanya tindak lanjut seperti diadakannya diskusi secara

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.249-250.

informal dengan mengajukan pertanyaan yang umum, mendasar serta dapat mempraktekkan terkait dengan pembelajaran atau materi yang disampaikan yaitu mengenai bab sholat dan pengurusan jenazah dan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik dan peserta didik harus bekerjasama untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

- 3) Perlu adanya tindak lanjut yang mendalam tentang program pembelajaran yang pada umumnya berupa melihat, mendengar, diskusi, mempraktekkan dan evaluasi pembelajaran.
- 4) Benda atau media pembelajaran perlu diperagakan di depan kelas jika kondisi memungkinkan. Dengan memeragakan benda atau media yang digunakan dalam pembelajaran secara langsung, hal tersebut akan menarik perhatian peserta didik untuk rasa ingin tau. Misalnya, gambar orang yang sedang sholat dan pengurusan jenazah, benda miniatur atau contoh dari pembelajaran, gambar di televisi, foto, dan bentuk-bentuk gambar lain yang bisa digunakan untuk evaluasi dari hasil pembelajaran atau bahkan bisa pendidik sendiri dapat menggambarkan di papan tulis.

Beberapa hal tersebut diatas terkadang juga masih belum dapat kita usahakan secara optimal, seorang pendidik harus selalu mempunyai ide inisiatif kreatif sehingga dapat menjelaskan bentuk bendanya, sifat kegunaannya, dengan jalan mendemonstrasikan melalui gerakan tangan, kata-kata atau mimik tertentu sehingga menarik perhatian peserta didik atau siswa.²⁵

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan penggunaan media pembelajaran oleh guru pendidikan agama islam dan guru lainnya di MA Ma'arif 4 Kalirejo sudah sering dilakukan. Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mulai digunakan dan dimanfaatkan oleh para pendidik demi kelancaran proses belajar. Salah satu penggunaan media berupa audio visual diterapkan dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi sholat oleh guru Fiqih dengan menyambungkan ke google drive dengan menampilkan video animasi. Guru Fiqih memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Para siswa menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan media audio visual yang dipakai oleh guru Fiqih dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan yaitu materi sholat. Siswa mengakui bahwa dapat mempermudah serta membantu dalam pembelajaran siswa dalam menangkap dan mempraktikkan gerakan shalat yang disambungkan dengan google drive yang baik dan benar. Pembelajaran menggunakan media bagi siswa dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan perencanaan pembelajaran sebelum dimulai seperti rpp, persiapan materi, pemilihan media

²⁵ Zainal Aqib, & Ali Murtadlo, *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h.33-34.

pembelajaran dan penyusunan metode atau strategi dipersiapkan terlebih dahulu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih materi sholat memberikan manfaat yang baik, hal ini terlihat dari siswa yang semula belum begitu paham tentang ibadah sholat dan masih belum baik gerakannya, setelah diberi pelajaran dengan menggunakan media audio visual mereka dapat memperagakan dengan baik dan benar. Pelaksanaan pembelajaran fiqih dimulai dengan melakukan tes pada siswa seperti Tanya jawab tentang ibadah sholat dan gerakannya, menggunakan media audio visual yang disambungkan dengan google drive berupa video gambar jalan atau video animasi tentang materi ibadah sholat yang disorotkan kelayar. Sehingga siswa dapat melihat dan memahami serta mempraktekkan dengan baik.

Setelah pembelajaran selesai dilakukannya evaluasi, evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui pencapaian belajar siswa yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu bertujuan untuk memperbaiki cara belajar siswa sehingga terdapat hasil belajar yang baik sehingga evaluasi belajar serta penilaian akan lebih efisien dan baik. Dan dengan menggunakan teori swot akan lebih menambah penilaian menjadi kuat karna Menurut Freddy Rangkuti Analisis swot adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)
- Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Amir Hamzah, *Media Audio Visual* (Jakarta: PT Gramedia 2005)
- Arif Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Alumni, 2018)
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016)
- Hamdani, *Stategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015)
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Nasution, *Tekhnologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 2010)
- Rayandra asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011)

- Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Surya Abadi, 2017)
- Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Yudhi Munadi *Media Pembelajaran* (Jakarta: Reverensi, 2013)
- Zainal Aqib, & Ali Murtadlo, *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)